



Pendidikan Remaja Perspektif Al-Qur'an Studi Analisa Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Tahapan Pendidikan

Azkalakum Zakiyullah¹, Endah Tri Wisudaningsih², Salamah Eka Susanti³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: Azkajih88@gmail.com, endahtriwisudaningsih@gmail.com

Abstrak

Anak adalah sebagai cerminan orang tua, bila anak tersebut sukses dan berakhlakul karimah, maka di situlah peran seorang tua sukses mendidik anaknya dalam beretika / berakhlakul karimah. Disebut manusia yang layak karena manusia tersebut berakhlak, dan akhlak merupakan pondasi dasar sebuah pembentukan karakter, sehingga di masyarakat seseorang yang didahulukan adalah akhlaknya. Seseorang meskipun nilai akademiknya tinggi dan titel perguruannya tinggi, tidak ada gunanya jika tidak berakhlakul karimah, semua tidak bernilai jika tanpa adanya Akhlak. Masa yang memiliki egosentris yang tinggi adalah masa yang mana selalu berkeinginan untuk menjadi diri sendiri. Inilah yang menjadikan dirinya terjerumus kepada hal positif dan negatif. Terdapat pilihan atau jalan hidup masing-masing, yang merasa dirinya bisa mengatur jalan hidupnya sendiri. Dalam pendidikan terdapat beberapa fase-fase yang perlu dilaksanakan. Dan yang di jelaskan secara terperinci sesuai tahapan Al-Qur'an. Yang pertama konsep pendidikan adalah tentang keimanan atau ketauhidan, berbakti kepada orang tua, akhlakul karimah.

Kata Kunci: Pendidikan, Remaja, Tahapan Pendidikan.

Abstract

Children are a reflection of parents, if the child is successful and has good character, then that is where the role of a successful parent in educating his child in ethics / morality is. It is called a worthy human being because the human being has character, and morality is the basic foundation of a character formation, so that in society, a person's morals are prioritized. A person even though his academic value is high and his college title is high, it is useless if he does not have good morals, everything is of no value if there is no morality. A period that has a high egocentricity is a time where you always want to be yourself. This is what makes him fall into the positive and negative. There is a choice or way of life for each, who feels they can regulate their own way of life. . In education there are several phases that need to be implemented. And which is explained in detail according to the stages of the Qur'an. The first concept of education is about faith or monotheism, filial piety to parents, akhlakul karimah.

Keywords: Education, Youth, Stages of Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang urgent bagi kehidupan, dan menjadikan seseorang berfikir bijaksana. Dan ucapan dan tingkah laku akan terarah apabila diri seseorang tersebut sudah mengetahui cara mengucapkan perkataan yang tidak menyakiti hati. Di dalam pendidikan, pengajaran agama adalah hal bersifat wajib. Karena norma-norma dalam kehidupan itu terdapat dalam syari'at agama. Orang tua yang bijaksana akan berfikir panjang tentang masa depan anak-anaknya. Karena semakin modern dan semakin canggih keilmuan dan teknologi, maka semakin besar pula resiko di akhir nanti. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dan keteguhan keimanan dan keilmuan agar anak-anak kita tidak terpengaruh oleh perubahan zaman yang penuh dengan dekadensi moral.

Mengingat penting seseorang untuk mengembangkan karakter maka orang tua dan jug anak nya, maka harus di landasi oleh keagamaan yang kokoh. Setiap individu menginginkan agar beruntung dan selamat mereka kelak di dunia dan akhirat. Dan ini termasuk penuh peran orang tua untuk mendidik anak nya, agar tidak tersesat dan terjerumus dalam siksa dalam neraka. Sering kita melihat dan menemukan betapa banyak anak-anak kecil sekarang yang tidak bisa jauh dari alat eletronik, Mungkin hal tersebut sudah biasa di mata kita, kita selaku orang tua tidak mungkin membiarkan anak kita kecanduan hal seperti itu yakni seperti game online tersebut, yang mengakibatkan daya semangat belajar anak kita menurun, dan mendapatkan nilai yang kurang maksimal. Memang sekarang zaman dimana semua serba elektronik. Akan tetapi, alangkah baiknya kita selaku orang tua tidak membiarkan anak kita kecanduan hal seperti itu.

Anak adalah sebagai cerminan orang tua, bila anak tersebut sukses dan berakhlak karimah, maka di situlah peran seorang tua sukses mendidik anaknya dalam beretika / berakhlak karimah. Disebut manusia yang layak karena manusia tersebut berakhlak, dan akhlak merupakan pondasi dasar sebuah pembentukan karakter, sehingga di masyarakat seseorang yang didahulukan adalah akhlaknya. Seseorang meskipun nilai akademiknya tinggi dan titel perguruannya tinggi, tidak ada gunanya jika tidak berakhlak karimah, semua tidak bernilai jika tanpa adanya Akhlak. Kehidupan yang islami merupakan sistem yang banyak diinginkan agar cita-cita mengarahkan kepada jalan atau tuntunan ajaran islam. Prinsip-prinsip islam mengacu terhadap masa depan yang cerah sesuai amanah Allah.

Pendidikan islam memiliki tujuan dan kejelasan untuk tercapai, sulit rasanya apabila tanpa memiliki tujuan yang jelas, yang mengakibatkan manusia bukan tambah dekat malahan semakin jauh dari hidayah. Tujuan pendidikan adalah taqarrub ilallah. Yang di jelaskan dalam fungsi penciptaan Allah kepada jin dan manusia kecuali beribadah. Dan seseorang akan mengetahui tatacara beribadah yang benar sesuai dengan syari'at dengan adanya pendidikan. Masyarakat menilai pada umumnya, bahwa tujuan pendidikan yakni memanusiaakan manusia. Dalam berkehidupan, manusia harus berpegang teguh terhadap moral atau akhlak. Penulis menarik kesimpulan untuk rumusan masalahnya, yang akan di teliti dan sebagai tugas akhir kampus yang menggunakan artikel ilmiah yaitu " Bagaimana konsep Pendidikan Remaja Dalam Al-Qur'an ? ". Dan penulis mengambil teori pendukung yakni teori dari Syekh Khalid Bin Abdurrahman Al I'k yang berbunyi mendidik Anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk kajian pustaka, agar mewujudkan dan pengumpulan data kajian pustaka. Sumber data ini di peroleh dan dikumpulkan dari beberapa sumber berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Dari sumber tersebut akan memperoleh sumber data dalam pembahasan ini. Selain kajian pustaka atau telaah juga mendapatkan sumber dari wawancara kepada obyek yang paham dan pengalaman dan dunia pendidikan. Dengan cara dokumentasi juga mendapatkan data atau sumber yang cukup konkrit untuk menambah referensi dalam hal ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Remaja Dalam Al Qur'an

Termasuk kata lain dari pendidikan adalah ta'lim yang artinya pengajaran. Didalam Al-Qur'an banyak lafadz ta'lim. Pendidikan adalah proses pentransferan pengetahuan kepada seseorang peserta didik. Masa sering kali berperilaku melawan keinginan dan memberontak. Dalam bentuk pengajaran Allah kepada rasul-Nya dan juga kepada hamba-hambanya. Diantara ayat yang menjelaskan tentang pendidikan atau ta'lim sebagai berikut. Yakni terdapat dalam surah Al Alaq ayat 1-5.

Fungsi Tujuan bagi Pendidikan

Tujuan Pendidikan Al- Qur'an ialah sebagaimana ayat berikut ;

وَمَا خَلَقْتُ وَمَا خَلَقْتُ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dari ayat tersebut dalam kita ketahui bahwa tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an ialah untuk beribadah. Pada hakikatnya seseorang apabila sudah berilmu dan berpendidikan pasti akan mengetahui eksistensi dirinya di ciptakan.

Tahapan-Tahapan Pendidikan Dalam Al-Qur'an

Di dalam pendidikan remaja terdapat beberapa fase-fase yang perlu di laksanakan oleh orang tua. Yang dalam hal ini akan di jelaskan secara terperinci sesuai tahapan dalam Al-Qur'an.

a. Ketauhidan atau Keimanan

Hal yang pertama kali yang wajib di ketahui bagi seseorang ialah tentang keimanan atau ketauhidan, memperkenalkan Allah SWT sebagai sang pencipta dan nilai agama sejak kecil. Memperkenalkan siapa Tuhan dan nilai-nilai hidup sejak kecil terbukti sebagai salah satu cara ampuh untuk membentuk karakter anak. Dengan ajaran agama anak menjadi mengetahui mana yang boleh dan yang tidak boleh dan akibat apabila melanggarnya. Seperti

hal nya wasiat Luqman kepada Putra nya yang di ceritakan dan di jelaskan dalam Al-Qur'an.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan yang pertama kali yakni ketauhidan atau keimanan. Setiap orang mukallaf yang harus di ketahui yakni tentang ketuhanan atau ketauhidan. Sangat mustahil apabila manusia yang pertama kali yang harus di ketahui tentang pekerjaan atau bisnis. Manusia yang cerdas akan memiliki keyakinan bahwa adanya dirinya itu pasti ada yang menciptakan. Al- Qur'an sebagai pedoman kehidupan yang terdapat beberapa fase untuk menjadikan manusia itu sesuai yang di ciptakan Allah. Apabila Allah sudah tertancap dalam hatinya, dan keimanannya kokoh. Walaupun kita tidak melihat Allah, tetapi Allah mengawasi dan mengetahui kita dan tingkah laku, dan juga sesuatu yang terlintas dalam hati. Mensekutukan Allah atau menduakan-Nya termasuk kedholiman yang besar. Kita percaya kepada Allah, namun kita dalam berkehidupan sering kali menduakan Allah, seperti ingin cepat kaya, dan ingin mencari popularitas, kebanyakan dari kalangan kita mendatangi dukun, dan melakukan sesajen pesugihan dengan menggunakan bantuan jin atau syetan. Timbulnya pemikiran seperti itu dikarenakan keimanannya kurang kuat dan lemah. Padahal semua yang mengatur hidup kita itu Allah, baik ajal, rezeqi, keberuntungan dan kemelaratan itu sudah diatur pada zaman azali oleh Allah.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَإِلَّا إِلَٰهًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya; "Dan telah memutuskan Rabbmu supaya janganlah kalian menyembah selain Dia dan pada ibu bapak kalian dengan baik-baiknya". (QS. Al Isra'; 23)

Betapa mulianya kedudukan kedua orang tua yang digandengkan dengan nama Allah, dengan itu kita mengetahui bahwa Allah menciptakan manusia dengan pelantara bapak ibu (*orang tua*) kita, dan juga ada hadits yang menjelaskan bahwa keridhoan Allah itu tergantung pada keridhoan kedua orang tua dan begitu juga dengan murka Allah terdapat dalam murka kedua orang tua. Sering kali kita temukan banyak orang menginginkan kesuksesan baik dalam pekerjaan atau dunia pendidikan akademik, dan melamar pekerjaan. Tiada lain kunci kesuksesan tersebut ada di orang tua kita sendiri.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ

Artinya; "Dan orang-orang yang beriman dan mengikutkan anak cucu mereka dengan keimanan, maka kami akan mempertemukan mereka dengan anak cucu mereka.. (QS. At Tur; 21)

Dan ayat menjelaskan tentang ketauhidan atau keimanan yang terdapat dalam surah An-Nisa';9

وَلِيَحْشَ الْوَالِدِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya; " Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.(QS.An-Nisa': 9).

b. Berbakti Terhadap Kedua Orang Tua

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya; " Dan kami wasiatkan kepada manusia terhadap kedua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Hendaknya bersyukur kepada Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada Akulah kembalimu.(QS. Luqman; 14)

Artinya; " Dan Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuan tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan cara yang makruf dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada akulah apa yang telah kalian kerjakan. (QS. Luqman; 15)

c. Akhlaqul Karimah

Manusia adalah makhluk yang berkehidupan sosial, yang saling membutuhkan satu sama lain. Dan sangat butuh pertolongan orang lain, dan saling membantu. Semisal dalam bertingkah laku, kita tidak diperbolehkan bersikap sombong dan merasa paling kaya. Nilai Karena kehidupan itu tidak selalu lurus, adakalanya kita di atas dan kadang kita dibawah. Orang tua harus aktif mengetahui tingkah laku dan pergaulan anaknya. Jangan sampai mereka lepas dan pantauan atau controlan orang tua. Karena jika anak sudah jauh dari penjagaan dan kontrolan orangtua, khawatir salah pergaulan yang menjatuh dirinya sendiri dalam kesesatan. Al-Qur'an mengajarkan akhlaqul karimah sebagai pedoman dalam hidup kita Dalam Surah Luqman di jelaskan tentang tatacara berkehidupan di tengah-tengah masyarakat.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya; " Serulah kepada jalan Rabb mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik .(QS.An Nahl; 125)

Ayat tersebut mengandung perintah menyeruh kepada jalan Allah dengan hikmah dan pelajaran yang baik(Mujid, 1993:251). Pendapat lain mengartikan sebagai "perintah yang di sampaikan secara bertahap, terencana, dan tanggung jawab sampai perintah tersebut terlaksana". (Mujid,1993;251). Menyeru kepada jalan Allah adalah hikmah dan pelajaran yang baik dapat dipahami sebagai cara yang baik dalam berdakwah. Perintah dakwah dapat dilakukan dengan metode ceramah .

Semua manusia memiliki kewajiban untuk berdakwah (*mengajak*) kepada sesuatu kebaikan, berdakwah bukan di podium, pengajian umum, di acara-acara islam. Jika kita memiliki keluarga dan anak, maka berdakwahnya di dalam keluarga tersebut, pekerja berdakwah dalam pekerjaannya, pemimpin berdakwah dalam kepemimpinannya, pedagang berdakwah dalam dagangannya, dan seorang guru dan tokoh masyarakat berdakwah kepada santri-santri nya, intinya berdakwah ialah saling tolong menolong dalam kebaikan.menasehati.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا

Rasulullah adalah insan kamil (*manusia yang mulia*), semua suri tauladan dan cara hidup nabi adalah contoh bagi kita semua selaku ummat. Semua tingkah laku dan akhlaq nabi di ridhoi oleh Allah. Beliau adalah contoh bagi kita semua, beliau juga menjadi kepala rumah tangga, beliau membina keluarganya dalam kehidupan yang di ridhoi Allah, yang menjadikan keluarga yangb sakinah, mawaddah, warahmah, dan menjadi rumah adalah surganya (*baiti jannati*). Beliau juga pemimpin pasukan perang, yang mengatur strategi peperangan yang sangat baik.

SIMPULAN

Dalam pendidikan terdapat beberapa fase-fase yang perlu dilaksanakan. Masa yang memiliki egisentris yang tinggi adalah masa yang mana selalu berkeinginan untuk menjadi diri sendiri. Inilah yang menjadikan dirinya terjerumus kepada hal positif dan negatif. Pendidikan islam memiliki tujuan dan kejelasan untuk tercapai, sulit rasanya apabila tanpa memiliki tujuan yang jelas, yang mengakibatkan manusia bukan tambah dekat malahan semakin jauh dari hidayah. Tujuan pendidikan adalah taqarrub ilallahNamun terkadang juga terjerumus kepada perbuatan negatif. Pendidikan islam memiliki tujuan dan kejelasan untuk tercapai, sulit rasanya apabila tanpa memiliki tujuan yang jelas, yang mengakibatkan manusia bukan tambah dekat malahan semakin jauh dari hidayah. Tujuan pendidikan adalah taqarrub ilallah Dan yang di jelaskan secara terperinci sesuai tahapan Al-Qur'an. Yang pertama konsep pendidikan adalah tentang keimanan atau ketauhidan, berbakti kepada orang tua, Betapa

mulianya kedudukan kedua orang tua yang digandengkan dengan nama Allah, dengan itu kita mengetahui bahwa Allah menciptakan manusia dengan pelantara bapak ibu (*orang tua*) kita, dan juga ada hadits yang menjelaskan bahwa keridhoan Allah itu tergantung pada keridhoan kedua orang tua dan begitu juga dengan murka Allah terdapat dalam murka kedua orang tua. akhlaqul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Terjemah

Ali Abdul Halim Mahmud.2004. *Akhlaq Mulia Al-Tarbiyah Al-Khuluqiyah*, Jakarta:Gema Insani Press.

Al-Qur'an 2022, Jurnal Pendidikan Islam,ISSN;2338-4131

Al-Nawawi, Abdurrahman, 1996, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, terjemahan Shihabuddin, cet.2, Jakarta;Gema Insani Pres.

Abdurrahman, Syekh Khalid bin.(2012). *Kitab Fiqh Mendidik Anak Sejak Dari Kandungan Sampai Besar*.

Departemen Agama RI.(2009).*Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*,. Jakarta, :Dirjen Diktis

Ismail, Faisal,1992, *Dakwah Pembangunan, Metodologi Dakwah*, Yogyakarta; Penerbit Prop.DIY

Nurmala, Siti, Penerapan Pendidikan Agama Islam bagi anak.Jurnal Pendidikan anak,2, (Januari,2019), 84

Muthahhari, Murtadha, (1997). *Manusia dan Agama*.Bandung.

Prof.Dr. Sofyan S. Willis.2013. *Remaja dan Masalahnya*.Bandung, Alfabeta.